BAB n

KAJIAN PUSTAKA A. Pengertian Kepemimpinan

Pemimpin berasal dari kata “leader" dan kepemimpinan berasal dari kata “leadership ” Pemimpin adalah orang yang paling berorientasi hasil, dimana hasil tersebut akan diperoleh jika pemimpin mengetahui apa yang diinginkannya.[[1]](#footnote-2) Kepemimpinan berasal dari kata pimpin, Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kepemimpinan adalah perihal memimpin cara memimpin [[2]](#footnote-3) . Kepemimpinan merupakan suatu ilmu yang mengkaji secara komprehensif tentang bagaimana mengarahkan, mempengaruhi, dan mengawasi orang lain untuk mengerjakan tugas sesuai dengan perintah yang direncanakan.Ilmu kepemimpinan telah semakin berkembang seiring dengan dinamika perkembangan hidup manusia.[[3]](#footnote-4)

Dari berbagai pengertian di atas maka pengertian tersebut tentang pemimpin dan kepemimpin tidak bisa dipisahkan, ibarat sekeping mata uang logam yang tidak bisa dipisahkan, dalam artian bisa dikaji secara terpisah namun harus dilihat sebagai satu kesatuan. Seorang pemimpin hams memiliki jiwa kepemimpinan, dan jiwa kepemimpinan yang dimiliki seorang pemimpin tidak bisa diperoleh dengan cepat dan segera namun sebuah proses yang terbentuk dari waktu kewaktu hingga akhimya mengkristal dalam sebuah karakteristik dalam artian ada sebagian orang yang memiliki sifat kepemimpinan namun denga ahanya yang gigih mampu membantu lahirnya penegasan-penegasan sikap kepemimpinan pada dirinya tersebut.

Menurut Gary Yulk membantu dalam melakukan klasifikasi definisi pemimpin dan kepemimpinan yaitu : [[4]](#footnote-5)

1. Pendekatan berdasarkan ciri, pendekatan ini menekankan kepada atribut-atribut pribadi para pemimpin. Dasar dari pendekatan ini adalah asumsi bahwa beberapa orang merupakan pemimpin dengan beberapa cirri yang tidak dimiliki oleh orang Iain. Teori-teori kepemimpinan ini tahap awal gagal menemukan garansi mengenai cirri-ciri yang berhasil, karena hanya mengacu kepada unsur-unsur yang alamiah.
2. Pendekatan berdasarkan perilaku, pendekatan ini merupakan pendekatan terhadap generasi pertama, pendekatan ini sangat diwarnai oleh psikologi dengan sehat menemukan dan mengklasifikasikan perilaku-perilaku yang membantu pengertian kita dengan kepemimpinan.Di dalam pendekatan ini terdapat beberapa teori tentang kepemimpinan kelompok. Pendekatan pengaruh kekuasan, pendekatan ini memperoleh pengertian tentang kepemimpinan dengan mempelajari proses mempengaruhi antara para pemimpin dan para pengikutnya.
3. Pendekatan situasional. Pendekatan ini menekankan pada pentingnya faktor-faktor kontekstual seperti sifat pekerjaan yang dilaksanakan oleh unit pemimpin, sifat lingkungan ekstemal, dan karakteristik para pengikut.Teori-teori dalam kelompok ini sering didefinisikan kedalam teori kontijensi yang dapat dikontraskan dengan teori universal tentang kualitas umum kepemimpinan yang efektif.[[5]](#footnote-6)

Pemimpin-pemimpin yang efektif adalah orang suka bertindak, mereka

bermimpi dan melihat penglihatan mereka memiliki cita-cita, pengharapan dan sasaran. Tetapi kefektifan mereka bukan diukur melalui hal-hal yang tak dapat dirabah, kepemimpinan yang efektif dinilai melalui apa yang dihasilkannya untuk menjadi pemimpin yang berhasil, seseorang harus menyebabkan sesuatu terlaksana. Jadi salomo mengatakan bahwa “untuk apa pun di bawah langit ada waktunya” (Pkh 3:1). Pemimpin efektif adalah seorang yang membuat rencana dengan hati-hati dan menggunakan waktu dengan baik untuk mencapai sasaran- sasaran.[[6]](#footnote-7)

1. Gaya Kepemimpinan

Kartono menjelaskan bahwa gaya kepemimpinan adalah cara kerja dan tingkah laku pemimpin dalam membimbing para bawahannya untuk berbuat sesuatu, jadi gaya kepemimpinan merupakan sifat dan perilaku pemimpin yang diterapkan kepada bawahannya untuk membimbing bawahannya dalam melaksanakan pekerjaan.[[7]](#footnote-8) Gaya kepemimpinan adalah sikap, gerak gerik, atau penampilan yang dipilih pemimpin dalam melaksanakan tugas kepemimpinannya. Gaya yang dipakai oleh seorang pemimpin satu dengan yang lainnya berbeda, tergantung pada situasi dan kondisi kepemimpinannya. Gaya kepemimpinan merupakan norma perilaku yang dipergunakan seorang pada saat orang tersebut mencoba mempengaruhi perilaku orang Iain.Gaya kepemimpinan adalah suatu pola perilaku yang konsisten yang ditunjukkan dan diketahui pihak lain ketika pemimpin berusaha mempengaruhi kegiatan-kegiatan orang lain.[[8]](#footnote-9)

1. Jenis-Jenis Gaya kepemimpinan

Setelah diatas menguraikan tentang pengertian dan juga gaya kepemimpinan maka jenis-jenis gaya kepemimpinan dapat diuraikan secara rinci yaitu:

1. Gaya dekmoratis, yaitu seorang pemimpin yang menjadikan anggota timnya sebagai bagian untuk mengambil keputusan.
2. Gaya Transformasional, yaitu melakukan perubahan yang dilakukan bisa berupa peningkatan kebudayaan, membalikkan keadaan, juga mendapatkan keuntungan yang lebih.
3. Gaya transaksional, yaitu tidak akan mengubah keadaan yang sudah stabil,mereka lebih berfokus agar tim melakukan tugas sesuai dengan semestinya.
4. Gaya Laissez-Fare, yaitu pemimpin akan meminta timnya untuk membantu pemimpin organisasi.14
5. Ciri-Ciri Kepemimpin

Untuk mewujudkan seseorang menjadi pemimpin yang ideal yang dapat dimiliki, Adapun ciri-ciri yang dimiliki untuk menjadi seorang pemimpin yaitu:

a. Memiliki kompetensi yang sesuai dengan zamannnya. Artinya kompotensi yang dimilikinya sangat berguna untuk diterapkan pada saat itu, dan kompetensi tersebut diakui oleh banyak pihak

1 sHtlps:/y[www.modalrakval.id.blog](http://www.modalrakval.id.blog). di akses dari internet pada tanggal 24 april 2021

pukul 14:27

serta pakar khususnya. Misalnya pada saat situasi ekonomi sedang mengalami fluktulasi dan inflasi yang tidak diharapakan, maka pemimpin perusahaan masih mampu mempertahankan perusahaan dengan segala bawahan yang dimiliki.

1. Memahami setiap permasalahan secara lebih dalam dibandingkan dengan orang lain, serta mampu memberikan keputusan terhadap permasalahan tersebut.
2. Mampu menerapkan konsep 11 the right man and the right place "secara dapat dan baik . The right man and the right place adalah menempatkan orang sesuai dengan tempatnya dan kemampuan atau kompotensi yang dimiliki oleh seseorang dan menempatkan potensi tersebut sesuai pada tempatnya.
3. NiIai-nilai Kepemimpinan

Hal tersebut sebagian menguraikan tentang bagian dari kepemimpinan, maka secara umum dapat dinyatakan kembali bahwa ada dua hal nilai-nilai kepemimpin antara Iain sebagai berikut:

1. Sikap bijaksana. sikap bijaksana ini menyangkut dalam kemana pun dalam pengambilan keputusan yang tidak berat sebelah, namun keputusan yang diambil adalah memikirkan banyak segi dan seimbang.
2. Kesetiakawanan yang tinggi. Nilai kesetiakawanan yang tinggi menunjukkan pemimpin tersebut memiliki loyalitas tinggi pada sesama rekan kerja bahkan pada karyawan. Kadang kala kita menemukan pemimpin yang egonya lebih tinggi dan lebih mementingkan dirinya tanpa menghiraukan bahwa keputusannya telah memiliki muatan khianat pada yang lainnya.[[9]](#footnote-10)

5.Sifat-Sifat Kepemimpin

Ordway Tead dalam tulisannya mengemukakan sifat kepemimpinan yaitu:

1. Kesadaran akan tujuan dan arah : artinya ia memiliki keyakinan yang teguh akan kebenaran dan kegunaan dari semua perilaku yang dikerjakan, kemana persis arah yang akan ditujunya, serta pasti memberikan manfaat bagi diri sendiri maupun kelompok yang telah dipimpin.
2. Antusiame: artinya pekeija yang dilakukan dan tujuan yang akan dicapai itu harus sehat berarti bemilai, memberikan harapan-harapan yang menyenangkan, memberikan kesuksesan, menimbulkan semangat serta kekuatan.
3. Integritas: artinya pemimpin itu hams bersifat teibuka, merasa utuh bersatu, sejiwa dan seperasaan dengan anak buahnya bahkan merasa senasib dan sepenanggungan dalam suatu perjuangan yang sama.
4. Keterampilan Mengajar: artinya pemimpin yang baik itu adalah seorang gum yang mampu menuntun, mendidik, mengarahkan,

mendorong dan menggerakkan anak buahnya untuk berbuat sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu.1'5

6. Landasan Alkitab kepemimpinan

Dari beberapa bagian diatas dapat menyatakan hal tentang teori kepemimpinan, maka ada dua hal tersebut yang menjadi landasan alkitab kepemimpinan sebagai beriku:

1. Landasan Alkitab Peijanjian Lama

Dalam perjanjian lama dapat ditemukan beberapa ayat tentang kepemimpinan “Yesaya 41:10” janganlah takut sebab aku menyertai engkayu janganlah bimbang, sebab aku ini Allahmu Aku akan menemuhkan bahkan menolong engkau Aku akan memegang tanganku dengan membawa kemenangan. artinya ketika Tuhan memimpin seorang kepemimpinan gereja , Tuhan ingin kita tidak memiliki rasa takut karena Tuhan ada bersama kita Dia tidak akan meningalkan orang-orang yang telah la tempatkan dalam posisi otoritas dan para pemimpin gereja sebaiknya tidak meninggalkan Dia.

1. Landasan Alkitab Peijanjian Bam

Dalam peijanjian barn ini dapat ditemukan fakta-fakta kepemimpian yang terdapat dalam ajaran-ajaran Tuhan Yesus Kristus. Lukas 4:32 “mereka takjub mendengar pengaj aran-Nya,Sebab perkataan- Nya penuh kuasa”. Markus 1:22 “mereka takjub mendengar pengajaran- Nya, sebab la mengajar mereka sebagai orang yang berkuasa, tidak seperti [[10]](#footnote-11) ahli-ahJi taurat”. Matius 7:28-29 “dan setelah Yesus mengakhiri perkataan ini takjublah orang banyak itu mendengar pengajaran-Nya. Sebab la mendengar mereka sebagai orang yang berkuasa, tidak seperti ahli-ahli taurat mereka”. Sebagai pemimpin Tuhan Yesus membuktikan bahwa diri- Nya adalah pemimpin lengkap, dengan karakter yang tanggu, kemampuan yang komprehensif yang khas lebih, serta kecakapan sosial dan teknis yang sangat andal dalam kepemimpinan-Nya, yang berisi pengakuan atas keandalan Tuhan Yesus sebagai pemimpin diwujudkan dengan memanggil, melatih atau mengembangkan dan mengutus para pemimpin kedalam pelayanan dan kemudian akan menjadi pengikutnya.[[11]](#footnote-12)

Melalui pengajaran-Nya Yesus ingin menekankan kepada murid- murid-Nya bahwa kekuasaan bukanlah yang menjadi hal yang utama dalam kepemimpinan. Karena, untuk menjadi seorang pemimpin tidaklah terfokus kepada siapa yang terbesar tetapi tetapi yang diutamakan ialah siapa yang siap menjadi seorang pelayan bagi sesamanya dan mengorbankan dirinya, ketika Yesus membasuh kaki murid-murid-Nya nyata bahwa seorang pemimpin yang rendah hati tidaklah bertentangan dengan harkat dan martabat suatu jabatan yang dimilikinya, seperti yang telah diungkapkan diatas.[[12]](#footnote-13) Dalam hal tersebut ada beberapa bagian-bagian dari teori tentang kepemimpinan dan yang selanjutnya iala tentang kepemimpinan ada pun tentang kepemimpinan kepala sekolah sebagai berikut.

B. Kepemimpinan Kepala Sekolah

1. Pengertian Kepemimpinan Kepala Sekolah

Kepemimpinan Kepala Sekolah berkenan dengan kemampuan dan kompetensi kepala sekolah, baik hard skills maupun soft skills, untuk mempengaruhi seluruh sumber daya sekolah agar mampu mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan sekolah. Kepemimpinan yang efektif adalah kepemimpinan yang mampu memberdayakan seluruh potensi yang ada di sekolah dengan optimal, sehingga guru, staf, dan pegawai lainnya merasa ikut terlibat dalam pencapaian tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan oleh sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah yang efektif adalah kepemimpinan yang mampu memberikan kepuasan bagi para stakeholders sekolah. Kepemimpinan yang efektif adalah kepemimpinan yang mampu memberikan inspirasi dan teladan yang baik bagi guru, staf, dan pegawai lainnya.[[13]](#footnote-14)

Menurut Wahjosumidjo, bahwa kepemimpinan kepala sekolah dapat dilihat dari kepemimpinan yang berorientasi pada tugas (struktur initiang), yang mengutamakan pencapaian tujuan,menilai pelaksanaan tugas bawahan, menetapkan batas-batas waktu pelaksanaan tugas, menetapkan standar tertentu terhadap tugas bawahan memberi petunjuk-petunjuk kepada bawahan, melakukan pengawasan secara ketat terhadap tugas.Kepemimpinan yang berorientasi kepada hubungan manusia meliputi yang melibatkan bawahan dalam pengambilan keputusan, bersikap bersahabat membina hubungan kerja sama dengan baik memberikan dukungan terhadap bawahan, menghargai ideal atau gagasan, memberi kepercayaan terhadap bawahan.Kepemimpinan kepala sekolah yang efektif dapat dilihat berdasarkan kriteria, mampu memberdayakan guru untuk melaksanakan proses pembelajaran dengan baik lancar dan produktif.kepala sekolah dapat menjalankan tugas dan pekerjannya sesuai waktu yang telah ditetapkan, mampu membangun hubungan yang harmonis dengan guru dan masayarakat dalam rangka mewujudkan tujuan sekolah.[[14]](#footnote-15)

Kepala Sekolah dalam menjalankan kegiatan sehari-hari mengembangkan tanggung jawab yang besar. Agar sekolah yang dipimpin berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan kepala sekolah harus

profesional.Artinya, ia memiliki kemampuan menjalankan berbagai aktivitas sekolah,bahkan bertanggung jawab penuh dalam membina dan

mengembangkan guru serta tenaga pendidikan lain untuk mencapai tujuan pendidikan.

1. Tugas dan Tanggung Jawab Kepala Sekolah
2. Kepala sekolah sebagai pendidik , kepala sekolah sebagai pendidik harus menguasai keberadaan sekolah karena sekolah merupakan cara khusus untuk mengatur lingkungan, direncanakan dan diorganisasikan.
3. Kepala sekolah sebagai manajer, sekolah memerlukan pengeiolaan dan pengembangan yang baik dalam melaksanakan tugas dan perannya agar dapat memberikan kontribusi optimal dalam upaya meningkatkan kinerja sekolah sehingga kepala sekolah dapat memberi sumbangan yang makin meningkat bagi pencapaian tujuan.
4. Kepala sekolah sebagai Administrator, kepala sekolah sebagai Administrator pendidikan di sekolah harus menguasai tentang administrasi sekolah. Karena jika tidak menguasai Administrasi pendidikan sekolah, sudah tentu sekolah yang dipimpinnya tidak beijalan lancar apalagi mencapai tujuan yang diharapkan.
5. Kepala sekolah sebagai supervisor, suvervisi ialah suatu aktif pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif, berhasil guna.
6. Kepala sekolah sebagai pemimpin, kepala sekolah sebagai pemimpin akan menampakkan perilaku kepemimpinan ketika berinteraksi dalam format memberi pengaruh kepada para guru.
7. Kepala sekolah sebagai moderator, dalam dunia pendidikan merupakan suatu keharusan untuk selalu mencermati perubahan- perubahan yang terjadi agar dapat direspons dengan cerdas dan rangka meningkatkan kualitas pembelajaran.
8. Kepala sekolah sebagai evaluator, kinerja kepala sekolah memiliki peran yang besar pada keberlangsungan sekolah dalam

menjalankan peran dan tugasnya dimasyarakat. Setiap sekolah perlu memperhatikan bagaimana upaya untuk terus meningkatkan kinerja para guru agar dapat memberi kontribusi optimal bagi meningkatnya kinerja sekolah.[[15]](#footnote-16) [[16]](#footnote-17) 3.Fungsi Kepala Sekolah

Fungsi kepemimpinan kepala sekolah yang dikemukakan oleh para ahli menurut Veithzal Rival adalah :

1. Menciptakan visi dan rasa komunitas
2. Membantu mengembangkan komitmen dari pada sekedar memenuhinya.
3. Menginspirasi kepercayaan, mengintekrasikan pandangan yang berlainan.
4. Membantu menggunakan pengaruh mereka
5. Memberi semangat pada yang lain 4.Ciri Dan Sifat Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin

Selain dari fungsi dan tugas sebagai kepala sekolah yang telah diuraikan diatas maka ada pun ciri dan sifat kepala sekolah pemimpin sebagai berikut:

1. Kepala sekolah harus memiliki kekuatan mental dan fisik
2. Stabilitas emosi. Kepala sekolah tidak boleh berprasanga buruk terhadap guru, dan pegawai lainnya.
3. Hubungan social. Kepala sekolah harus mempunyai pengetahuan yang memadai tentang bagaimana bermasayarakat secara baik dan tepat.
4. Motivasi tepat. Keinginan untuk menjadi pemimpin harus besar serta dapat memotifasi diri sendiri.
5. Keterampilan komunikasi. Kepala sekolah harus mempunyai kecakapan untuk berkomunikasi.
6. Keterampilan mengajar. Mempunyai kecakapan untuk mengajarkan, menjelaskan, serta mengembangkan guru.

Menurut George R. Terry mengemukakan bahwa dengan pendekatan ciri dan sifat ini, ditemukan dua bentuk perbedaan yaitu:

1. Pemimpin dan atau bukan pemimpin

Objek yang dibedakan tidak dibatasi hanya pada kepala sekolah tertentu. Perlu dilakukan peniiaian agar dapat menilai sejauh mana kepala sekolah benar-benar memiliki sifat yang dikategorikan sebagai pemimpin dan diluar itu disebut bukan sebagai pemimpin sekolah. Evaluasi dilakukan juga kepada siapa pun saja siapan pun yang ada diantara mereka yang tidak sempat memcapai posisi sebagai kepala sekolah. Hal tersebut banyak berkaitan dengan kepribadian, sering tetjadi kenampilan fisik kepala sekolah memberi kesan bahwa ia tampak sebagai pemimpin atau sebaliknya.

1. Kepala sekolah efektif dan kepala sekolah tidak efektif.

Kepala sekolah yang efektif selalu dikaitkan dengan keberhasilan dalam pengelolaan sekolah yang efektif, begitu pun sebaliknya. pengaruh dari luar cukup menentukan Apakah kepala sekolah efektif atau tidak. Kepala sekolah yang banyak membawa perubahan kepada sekolah termasuk juga kepala sekolah yang efektif, tetapi bisa teijadi kepala sekolah berhasil baik dalam sekolah tertentu saja.[[17]](#footnote-18)

23

1. Hubungan Kepemimpinan Kepala Sekolah Dengan Kinerja Guru.

Hubungan kepemimpinan dan kineija guru adalah standar kepala sekolah dikaitkan dengan hasil penelitian dapat disajikan bahwa rata-rata keterlaksanaan indicator presepsi guru kepada kepala sekolah berada pada kategori sedang hal ini menjelaskan bahwa masih terdapat kompetensi kepala sekolah yang belum terlaksana secara optimal adalah kompotensi supervise,Kompotensi supervisi merupakan kompotensi yang penting yang hams dikuasai oleh seorang kepala sekolah dalam rangka mewujudkan tujuan sekolah sebagai kegiatan pembelajaran, sehingga aktivitas organisasi sekolah bermuara pada pencapaian efisiensi dan efektivitas pembelajaran.

Hal ini sejalan dengan pendapat Mulyasa salah satu tugas kepala sekolah adalah supervisor yaitu mensupervisi pekerjaan yang dilakukann oleh tenanga kependidikan agar pencapaian pembelajaran lebih evisiensi dan efektivitas. Dapat juga diperoleh bahwa kemampuan kepala sekolahdalam melakukan supervise memiliki hubungan kinerja guru. Hal ini karena banyak aspek-aspek keberhasilan peningkatan potensi guru yang berkaitan erat dengan bagaimana keberhasilan kepala sekolah dalam melaksanakan supervise di sekolah. Hal ini sejalan dengan pendapat Sahertin supervise memberikan layanan dan bantuan untuk meningkatkan kualitas mengajar guru di kelas yang pada gilirannya untuk meningkatkan kualitas belajar siswa. bukan saja untuk memperbaiki kemampuan mengajar tapi juga untuk mengembangkan potensi kualitas guru. [[18]](#footnote-19)

1. Kinerja Kepala Sekolah

Kinerja dalam bahasa inggris dapat disebut dengan performance. Kinerja juga disebut dengan unjuk kerja, prestasi kerja, atau hasil atau hasil pelaksanaan kerja kepala sekolah. Kineija kepala sekolah merupakan tingkatan dimana kepala sekolah menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan syarat dan fiingsi yang telah ditentukan. Kineija kepala sekolah dapat ditafsirkan sebagai arti penting suatu pekerjaan tingkat keterampilan yang diperlukan kemajuan dari tingkat penyelesaian dari suatu pekeijaan tingkat kepentingan yang diperlukan kemajuan dan tingkat penyelesaian dari suatu pekeijaan yang ditemukan kepala sekolah dalam mencapai suatu keberhasilan di dunia pendidikan.[[19]](#footnote-20)

Kepala sekolah berhasil memimpin ketika memahami keberadaan sekolah sebagai organisasi yang komplek dan unik serta mampu melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai kepela sekolah yang memimpin dalam pelayananannya serta mengelolah sekolah, karena kepala sekolah memiliki peran yang sangat besar . Kepala sekolah merupakan motto penggerak, penentu arah kebijakan menuju sekolah dan pendidikan secara luas.[[20]](#footnote-21)

Selain dari itu, dengan kewenangan yang dimiliki kepala sekolah maka salah satu persoalan utama kebijakan yang dapat dilakukan sekolah adalah kesejahteraan guru serta tanggung jawab guru dalam mengerjakan tugas-tugasnya, dan juga keterlibatan gum dalam pengambilan keputusan dan perencanaan program peningkatan mutu pembelajaran sangat terpengamh terhadap proses mengajar guru [[21]](#footnote-22)

Istilah motivasi sering digunakan secara bergantian dengan istilah kebutuhan need, keinginan want, dorongan drive. Hersey dan Blanchard[[22]](#footnote-23) menyatakan istilah-istilah tersebut merupakan motif, sedangkan motivasi adalah kekuatan yang mendorong seorang untuk melakukan suatu kegiatan. Berikut dikemukakan teori tentang motivasi. Teori Maslow, Maslow mempakan tokoh yang mencantumkan teori kebutuhan.Menurut Maslow kebutuhan sesungguhnya dapat digunakan untuk mendeteksi

motivasi manusia. Teori dua faktor, Teori ini dikembangkan oleh Fredrick Herzberg yang pada hakekatnya sama dengan teori yang dikembangkan oleh Maslow.Menurut Herzberg ada dua faktor penting yang mempengaruhi produktivitas kinerja seseorang, yakni: faktor hygiene (lingkungan) dan faktor motivator .[[23]](#footnote-24)

1. Kinerja Guru l.Pengertian Kinerja Guru

Kinerja guru merupakan kemampuan seorang dalam melaksanakan tugas pembelajaran di sekolah dan bertanggungjawab atas peserta didik dibawah bimbingannya dengan meningkatkan prestasi belajar. kineija guru berkaitan dengan tugas perencanaan, pengajaran dan evaluasi atau penilaian hasil belajar.[[24]](#footnote-25) maka guru harus mampu mendesain pembelajaran yang sesuai dengan kondisis di lapangan sebagai pengetoiah, maka guru harus mampu menciptakan iklim pembelajaran yang baik sehingga siswa dapat belajar dengan baik, dan sebagai evaluator maka guru harus mampu melaksanakan penilaian proses belajar.[[25]](#footnote-26)

Dengan demikian yang dimaksud kineija guru adalah seluruh aktivitas yang dilakukan dalam mengembangkan amanat dan bertanggung jawab dalam mendidik, mengajar dan membimbing mengarahkan, dan

memandu siswa dalam tingkat pendidikan.[[26]](#footnote-27) Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang guru, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing serta mengarhkan [[27]](#footnote-28)

2.Bentuk-Bentuk Kinerja Guru

Aktivitas yang harus dilakukan seorang guru yang merupakan perwujudan dari kinerja guru menurut R.D.Conners dapat ditunjukkan dari berdasarkan beberapa bagian sebagai berikut.

1. Tahap sebelum pengajaran (preactive), seperti membuat perencanaan semester, pemilihan metode, pengalaman belajar, bahan dan peralatan mempertimbangkan cirri-ciri siswa menentukan langkah pengajaran dan pengelompokan belajar.
2. Tahap pengajaran, yaitu pengelolaan, control, penyampaian informasi.
3. Tahap sesudah pengaj aran yaitu menilai kemajuan siswa, merencanakan kegiatan, menilai proses belajar mengajar.[[28]](#footnote-29)

Menurut Ngalim Purwanto, kinerja guru dapat di lihat dari.

1. Guru selalu berupaya membimbing anak didik .
2. Guru selalu menerapkan kurikulum sesuai dengan kebutuhan anak didik masing-masing.
3. Guru selalu mengadakan komimikasi terutama untuk memperoleh informasi tentang anak didik.
4. Guru selalu berupaya untuk mengembangkan dan meningkatkan mutu profesinya, seperti menbaca buku, melakukan penelitian.[[29]](#footnote-30)

Berdasarkan pendapat teori tentang pengertian kineija guru maka hal tersebut dapat disimpulkan bahwa kineija guru yang baik dapat ditunjukkan dalam aktivitasnya seperti, mendidik, membimbing, mengajar, serta memberikan keteladanan kepada siswanya sehingga dapat lebih dapat berkembang atau lebih maju kedepannya.

1. Peran Sebagai Guru

Dari berbagai bagian diatas dapat membahas tentang pengertian kinerja guru, bentuk-bentuk kineija guru, maka langka selanjutnya ialah terdapat beberapa hal tentang peran sebagai guru yaitu:

1. Guru Sebagai Pendidik

Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panuntan, dan identifikasi bagi para peserta didik, dan Iingkungannya. Oleh karena itu guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab wibawa, mandiri, dan disiplin.

1. Guru Sebagai Pembimbing

Guru dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan {journey), yang berdasarkan pengetahuan dan pengaiamannya bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan itu. Sebagai pembimbing, guru harus merumuskan tujuan secara jelas, menentapkan waktu perjalanan, menentapkan jalan yang harus ditempu, menggunakan petunjuk perjlanan, serta menilai kelancarannya sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik.

1. Guru Sebagai Penasehat

Guru adalah seorang penasehat bagi peserta didik, bahkan bagi orang tua, meskipun mereka tidak memiliki latihan khusus sebagai penasehat dan dalam beberapa hal tidak dapat berharap untuk menasehati orang.

1. Guru Sebagai Pribadi

Sebagai individu yang berkecimpung dalam pendidikan, guru harus memiliki kepribadian yang mencerminkan seseorang pendidik. Tuntutan akan kepribadian sebagai pendidik kadang-kadang dirasakan lebih berat dibandingkan profesi lainnya.

1. Guru Sebagai Pengaja

Mengajar adalah menyampaikan pengetahuan kepada siswa didik atau murid di sekolah, mengajar juga ialah mewariskan kebudayaan kepada generasi mudah melalui iembaga pendidik sekolah. Mengajar adalah usaha mengorganisasi lingkungan sehingga menciptakan kondisi belajar bagi siswa. Sedangkan pengajaran adalah dipandang sebagai persiapan hidup masa depan kehidupan siswa, pengajaran juga adalah suatu proses penyampaian pengetahuan. pengajaran berarti suatu proses pewarisan, pewarisan mahasiswa ,[[30]](#footnote-31)

Selain dari pengertian mengajar diatas ada pun teori-teori mengajar yang dapat dikemukakan oleh para ahli sebagai berikut;

Menurut Dequeliy dan Gazali, Mengajar adalah menanamkan pengetahuan pada seseorang dengan cara paling singkat dan tepat.

Menurut Alvin W.Howard, mengajar adalah suatu aktivitas untuk mencoba menolong, membimbing seseorang untuk mendapatkan, mengubah atau mengembangkan skill.

Menurut Marrison, mengajar adalah aktivitas personal yang unik Dalam mengajar dapat membuat kesimpulan-kesimpulan umum yang tidak berguna keberhasilan dan kejatuhan samar-samar.[[31]](#footnote-32)

1. \*Euis Kar\vati,S,A'om, JonnUuni Priansa, Kinerja dan Profesionalisme Kepala Sekolah, (Alfabeta CV: Juni 2013), 163 [↑](#footnote-ref-2)
2. ibid. 874 [↑](#footnote-ref-3)
3. Irham Falimi, Manajemen Kepemimpinan, (Alfabeta Bandung Desember 2014), 15 [↑](#footnote-ref-4)
4. Ibid. 16 [↑](#footnote-ref-5)
5. Ibid, him 17 [↑](#footnote-ref-6)
6. " Bennie E. Godwin, Kepemimpinan yang Efektif (Literatur Perkantas, 2000), 11-13 [↑](#footnote-ref-7)
7. Astria Khairizah, Invan Noor, Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Karyawan, Jumal Aniinistrasi Publik, vol.3 no 7, 3 [↑](#footnote-ref-8)
8. ,s Donni Juni Priansa, Rismi Soinad, Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan Kepaia Sekolah, (Alfabeta Bandung, Juni 2014), 199-200 [↑](#footnote-ref-9)
9. Irham Fahmi, Manqjemen Kepemimpinan, 18.23 [↑](#footnote-ref-10)
10. Kaitini Kartono, pemimpin sdan Kepemimpinan. him 44-47 [↑](#footnote-ref-11)
11. Band. Y.Tomatala, Kepemimpinan Kristen, Mencari Format Kepemimpinan Gereja Yang Yang Kontekstual Di Indonesia,OP, Cit, 46 [↑](#footnote-ref-12)
12. Jonathan Willy S, Lead by Heart, Yogyakarta : Andi, 2009, 78 [↑](#footnote-ref-13)
13. Euis Karvvali. kineija dan profesionalisme kpalah sekolah, 136 [↑](#footnote-ref-14)
14. Urai Iskandar, Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kinerja Guru, Jumal: Visi Jlinu Pendidikan ,hlm 123-124. [↑](#footnote-ref-15)
15. Syafaruddin, Efektifitas Kebijakan Pendidikan (Jakarta Rineka Cipta, 2008) ,134 [↑](#footnote-ref-16)
16. Ibid, 167 [↑](#footnote-ref-17)
17. Ibid, 82 [↑](#footnote-ref-18)
18. Agung Sudrajat, Hubungan Kepemimpinan Kepaia Sekolah Dan Kinerja Guru Terhadap Hasil Belajar Murid sekolah dasar negeri kecamatan candi kabupaten sidoaija, jumal contet, vol 2, (2015), 289-290. [↑](#footnote-ref-19)
19. Syafaruddin,£/e^vi7<i5 Kebijakan Pendidikan. 83. [↑](#footnote-ref-20)
20. Urai Iskandar, Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kinerja Guru, Jumal visi Ilmu pendidikan, 123 [↑](#footnote-ref-21)
21. Syafaruddin, Efektijilas Kebijakan Pendidikan,(Jakarta Rineka Cipta, 2008),134 [↑](#footnote-ref-22)
22. I Mulyasa, Menjadi Kepala Sekolah Pro/esional, (PT Rernaja Rosrakarya 2011), 143 [↑](#footnote-ref-23)
23. Ibid.144-147 [↑](#footnote-ref-24)
24. Wina Sanjaya, pembelajaran dalam implemented kurikulum berbasis kompetensi (jakarta prenada, 2005), 143 [↑](#footnote-ref-25)
25. Anto Athoillah. dasar-dasar manajemen, fbandung pustaka setia 2010 ),98 [↑](#footnote-ref-26)
26. Mukhlar.DtfJfli/J Pembelajaran pcndidkan .( Jakarta:Misaka Galisa, 2003), 85 [↑](#footnote-ref-27)
27. Supardi. kinerja guru, {akaria : pi .raja Grafindo 2014), 52 [↑](#footnote-ref-28)
28. Syafruddin Nurdin ddk. Guru Profesional dan Implemeniasi kurikulum, (Jakarta : ciputal press, 2002),84 [↑](#footnote-ref-29)
29. M.Ngalim Purwanta, Administrasi dan Supervisi Pendidikan, (Bandung Remaja Rosdakaiya, 2002), 156 [↑](#footnote-ref-30)
30. Oemar Hamalik, Proses Belajar mengajar, ( PT Bumi Aksara, Oklober 2011),44-47 [↑](#footnote-ref-31)
31. Slameto, Belajar dan Faktor-faktoryangMempengaruhi, Alfabeia Bandung (Januari 2010), 33-34 [↑](#footnote-ref-32)